

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai sebuah negara berkembang, Indonesia merupakan negara yang menganut sistem ekonomi yang terbuka. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika terjadi hubungan antara Indonesia dengan pihak dalam maupun luar negeri untuk dalam upayanya mempercepat pertumbuhan perekonomiannya. Untuk mempermudah pembangunan Indonesia membutuhkan dana yang tidak sedikit untuk perekonomian yang menyeluruh bagi rakyatnya. Salah satu keterbatasan Indonesia dalam menyediakan dana pembangunan dikarenakan dana tabungan nasional masih begitu minim dibandingkan kebutuhan investasi. Tercatat pada data informasi APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) 2019 yang dikeluarkan Kementerian Keuangan RI, pada tahun 2019 Indonesia mengalami kekurangan APBN. APBN tahun 2019 terjadi defisit Rp. 296,0 trilyun atau sebesar 1,84% atas PDB (Produk Domestik Bruto) sama dengan penurunan RAPBN (Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) tahun 2019. Hal inilah yang menjadikan pemerintah membutuhkan investasi dari dalam maupun dari luar negeri.

Investasi menurut sebagian besar masyarakat kerap diartikan sebagai pendanaan modal dan mempunyai peran sangat penting bagi perekonomian dalam negeri maupun luar negeri. Pelaku investasi dikenal sebagai investor,

investor adalah seseorang yang menanam modal berupa pemberian jaminan keamanan yang baik, upah buruh dan lain sebagainya (Halim, 2005). Menurut (Tendelilin, 2007) investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Investasi dapat diartikan pula sebagai penanam modal baik langsung maupun tidak langsung, dengan harapan pada waktunya nanti pemilik modal mendapatkan sejumlah keuntungan dari hasil penanaman modal tersebut (Wibowo, 2010).

Sebagai negara berkembang dalam melakukan pembangunan nasional Indonesia membutuhkan dana yang cukup besar, kebutuhan dana tersebut terjadi karena untuk memperkecil ketertinggalan dalam pembangunan dari negara-negara maju di lingkungan regional ataupun di dunia internasional. Dalam mempersiapkan modal pembangunan tersebut, Indonesia masih belum mampu. Disamping itu pemerintah mencari sumber dana di dalam negeri dan juga mendatangkan sumber pembiayaan dari luar negeri salah satunya dengan menarik investasi asing supaya bisa menanam modal di dalam negeri.

Investasi adalah faktor terpenting didalam pertumbuhan ekonomi yang banyak diakui oleh ahli ekonomi sehingga sampai dikatakan bahwa tidak ada pembangunan suatu Negara tanpa investasi. Dasarnya investasi ialah aktivitas pertama sebuah produksi yang akan menunjang pembangunan ekonomi. Penanaman modal atau investasi tersebut mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi atau mencirikan tinggi rendahnya ekonomi

suatu Negara. Pemerintah untuk memajukan perekonomiannya harus menjaga iklim ekonomi yang stabil supaya dapat menarik investasi, salah satunya dengan membuka penanaman modal asing atau bisa disebut dengan istilah *Foreign Direct Investment (FDI)*.

Foreign Direct Investment (FDI) adalah sumber dana alternatif lain dari sebuah pembangunan yang lebih aman daripada pinjaman dari luar negeri. Pinjaman luar negeri berupa pinjaman bank ataupun pinjaman resmi lainnya dimana calon si penerima pinjaman diharuskan membayar dalam jumlah yang dipinjam dan sekaligus membayar bunganya bagaimanapun keadaan perekonomiannya. Sedangkan *Foreign Direct Investment (FDI)* lebih ke modal yang akan diberikan walaupun tidak tentu jumlahnya, tetapi bergantung kepada keadaan ekonomi negara si penerima.

Contoh bentuk dari *Foreign Direct Investment (FDI)* adalah dalam pembangunan kawasan industri baru dikarenakan industri merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam pembangunan daerah atau wilayah. Pembangunan ekonomi di suatu negara dalam periode jangka panjang akan membawa perubahan mendasar dalam struktur ekonomi negara tersebut, yaitu dari ekonomi tradisional yang dititikberatkan pada sektor pertanian ke ekonomi modern yang didominasi oleh sektor industri (Tambunan, 2014). Sedangkan menurut (Abdurrachmat, 1997) industri merupakan salah satu kegiatan ekonomi manusia yang penting, ia menghasilkan berbagai kebutuhan hidup manusia mulai dari makanan, minuman, pakaian dan perlengkapan rumah tangga sampai perumahan dan kebutuhan hidup lainnya.

Dalam suatu negara berkembang industri merupakan sumber potensial yang mempunyai peran yang cukup penting dalam pertumbuhan ekonomi. Maka dari itu sektor industri telah mulai didirikan di negara-negara berkembang dikarenakan sektor ini telah berhasil menumbuhkan lapangan pekerjaan yang begitu besar bagi para tenaga kerja dan mampu mendorong perkembangan teknologi dan mampu meningkatkan perekonomian dan perkembangan suatu wilayah yang begitu pesat. Selain itu juga sektor ini mampu melahirkan perekonomian di sektor sektor lain seperti sektor bursa efek dan pelayanan.

Di Indonesia pertama kali diadakan pembangunan kawasan industri pada tahun 1973 yaitu dengan berdirinya *Jakarta Industrial Estate Pulo Gadung* (JIEP), pada tahun 1974 berdiri *Surabaya Industrial Estate Rungkut* (SIER), selanjutnya dibangun Kawasan Industri Cilacap pada tahun 1974, menyusul Kawasan Industri Medan pada tahun 1975, Kawasan Industri Makassar pada tahun 1978, Kawasan Industri Cirebon pada tahun 1984 dan Kawasan Industri Lampung pada tahun 1986 (Kwanda, 2000). Dibuatnya Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1984 tentang perindustrian agar mendorong upaya pembangunan industri supaya dilakukan melalui pembangunan lokasi industri yang berupa kawasan industri, kebijakan tersebut diatur oleh Keputusan Presiden Nomor 41 Tahun 1996 supaya langkah yang dituju pemerintah pusat untuk meningkatkan investasi di sektor industri bisa memberikan ketentuan hukum dan mengurus pengelolaan kawasan industri di suatu daerah. kawasan industri tersebut maka pemerintah pusat menerbitkan

Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2009 tentang kawasan industri yang di mana setiap perusahaan industri baru setelah diberlakukan peraturan tersebut wajib masuk ke dalam kawasan industri. Selanjutnya pemerintah daerah sebagai kepanjangan tangan dari pemerintah pusat agar meningkatkan efektivitas dan efisiensi pemerintah dan pelayanan terhadap masyarakat (UU Nomor 23 Tahun 2004) daerah mempunyai hak, wewenang dan tanggung jawab dalam melaksanakan otonomi daerah untuk kepentingan masyarakat, otonomi daerah diberikan atas dasar daerah memahami keinginan dan standar pelayanan untuk masyarakat di daerahnya, agar daerah mampu menumbuhkan perekonomian dan mensejahterakan masyarakat pada akhirnya.

Bermula dari gagasan tersebut Pemerintah Kabupaten Brebes melalui Badan Perencanaan Pembangunan Daerah mencanangkan kawasan industri baru sebagai bentuk jalan untuk meningkatkan pendapatan daerah agar mendukung aktualisasi otonomi daerah yang berakibat pada pertumbuhan ekonomi di daerah bahkan juga nasional. Kawasan industri baru ini dibutuhkan karena dalam waktu yang panjang kawasan industri yang ada di kota akan mengalami fase jenuh disamping itu Pemerintah Kabupaten Brebes dan sekitarnya membutuhkan adanya akses yang mampu membuka bahkan mampu menumbuhkan perekonomian daerah. Pemerintah Kabupaten Brebes sebelumnya sudah menyediakan lahan atau tempat untuk kawasan industri baru di Kecamatan Bulakamba tepatnya di Desa Cimohong akan tetapi karena minimnya sosialisasi dan infrastruktur yang kurang mendukung maka sampai

saat ini di kawasan industri tersebut belum ada investor yang menanamkan modalnya.

B. Rumusan Masalah.

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengapa ada kebijakan pengembangan Kawasan Industri Baru (KIB) di Kabupaten Brebes?
2. Bagaimana upaya menarik *Foreign Direct Investment (FDI)* dalam membangun Kawasan Industri Baru (KIB) di Kabupaten Brebes?

C. Tujuan Penelitian

Seiring dengan rumusan masalah, maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan alasan adanya kebijakan pengembangan Kawasan Industri Baru (KIB).
2. Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan agar menarik *Foreign Direct Investment (FDI)* dalam membangun Kawasan Industri Baru (KIB).

D. Manfaat Penelitian.

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian dan bahan pengembangan serta kontribusi keilmuan khususnya dalam upaya menarik *Foreign Direct Investment (FDI)* dalam membangun Kawasan Industri Baru (KIB).

2. Manfaat Praktis

Bagi lembaga yang diteliti dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak dalam upaya menarik *Foreign Direct Investment (FDI)* dalam membangun Kawasan Industri Baru (KIB).

E. Kerangka Berfikir

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi David Ricardo

David Ricardo merupakan salah satu dari pemikir ekonomi klasik yang sangat berpengaruh, yaitu mengenai keunggulan komparatif dan teori nilai. Sedangkan, karya Ricardo yang paling tersohor adalah *Principles of Political Economy and Taxation* pada tahun 1917. Ricardo dalam (Boediono, 1999) mengungkapkan bahwa proses tumbuhnya ekonomi dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek, yaitu, (1) sumber daya alam (SDA) sebatas jumlahnya, (2) banyaknya jumlah penduduk menyesuaikan diri dengan tingkat upah, di atas atau di bawah tingkat upah alamiah, (3) tingkat kemajuan teknologi selalu terjadi, (4) sektor pertanian dominan.

Dari beberapa pendapat yang disampaikan oleh Ricardo, kita bisa mengetahui bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu negara bisa ditentukan oleh laju pertumbuhan penduduk, dimana bertambahnya penduduk akan meningkatkan tenaga kerja dan memerlukan tanah atau lahan. Laju pertumbuhan ekonomi banyak dipengaruhi oleh daya produksi sektor-sektor dalam memerlukan faktor-faktor produksinya. Produktivitas bisa ditingkatkan melalui berbagai pola pendidikan, pelatihan dan manajemen yang baik.

Selain itu Ricardo juga berpendapat bahwasanya jumlah faktor produksi tanah (sumber daya alam) tidak bisa meningkat jumlahnya sehingga menjadi faktor pembatas dalam proses perkembangan suatu masyarakat. Ciri dari perekonomian Ricardo yaitu bahwa penambahan modal akan terjadi apabila tingkat keuntungan laba yang diperoleh pemilik modal berada di atas tingkat keuntungan minimum yang dibutuhkan untuk mereka melaksanakan investasi dari waktu ke waktu terjadi perkembangan teknologi, sektor pertanian dominan

2. Konsep *Foreign Direct Investment (FDI)*

Menurut (Aditya Febriananta Putra, 2019) Investasi asing di Indonesia dibagi menjadi tiga, yaitu: *Portfolio*, *Foreign Direct Investment (FDI)* dan *Credit Ekspor*. Menurut (Ambarsari, 2005) *Foreign Direct Investment (FDI)* melibatkan pihak investor secara langsung dalam operasional usaha yang dilaksanakan sehingga dinamika usaha yang menyangkut tujuan perusahaan tidak lepas dari pihak yang berkepentingan/investor asing.

Menurut (Krugman, 2002) yang dimaksud dengan *Foreign Direct Investment (FDI)* adalah arus modal internasional dimana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas perusahaannya di negara lain. Oleh karena itu tidak hanya terjadi perpindahan sumber daya akan tetapi juga terjadi waktunya kontrol terhadap perusahaan di luar negeri. Penanaman modal mendukung pertumbuhan ekonomi dan membangun sektor non-migas yang berdaya saing ditingkat internasional. *Foreign*

Direct Investment (FDI) tidak hanya menjangkau transfer kepemilikan dari dalam negeri menjadi kepemilikan asing, melainkan juga prosedur yang memungkinkan investasi asing untuk mempertimbangkan manajemen Perusahaan dalam negeri khususnya dalam *corporate governance mechanism*.

Menurut (Feldstein, 2000) aliran *Foreign Direct Investment (FDI)* memiliki beberapa keuntungan, yaitu : (1) Aliran modal tersebut mengurangi resiko dari kepemilikan modal dengan melakukan deversifikasi melalui investasi; (2) Integrasi global pasar modal dapat memberikan spread terbaik dalam pembentukan *corporate governance*, *accounting rules*, dan legalitas; dan (3) Mobilitas modal secara global membatasi kemampuan pemerintah dalam menciptakan kebijakan yang salah. Menurut (Hanson, 2020) *Foreign Direct Investment (FDI)* memberikan dampak positif terhadap produk domestik bruto.

Foreign Direct Investment (FDI) Terdiri dari *inward and outward*. *Inward* adalah investasi asing yang masuk ke dalam negeri, sedangkan *outward* merupakan investasi negara tersebut ke negara lain. *Foreign Direct Investment (FDI)* berawal pada saat sebuah perusahaan suatu negara menginvestasikan dalam jangka waktu yang relatif panjang ke perusahaan di negara lain. Dengan cara tersebut perusahaan yang ada di negara asal (*home country*) dapat mempengaruhi suatu perusahaan yang ada di negara tujuan (*host country*) baik sebagian atau keseluruhan. Negara penerima (*host country*) *Foreign Direct Investment (FDI)* akan dapat

mendapatkan laba yang adanya transfer teknologi dalam bentuk jenis baru dari cara *capital input* yang tidak akan dapat diperoleh melalui investasi keuangan (*financial investment*) atau perdagangan barang dan jasa. *Foreign Direct Investment (FDI)* juga bisa mempromosikan kompetisi pada pasar dalam negeri (*domestic output market*). Menurut (Elboiashi, 2015) menyatakan agar *Foreign Direct Investment (FDI)* bisa memberikan dampak yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi tuan rumah perlu meningkatkan daya serap FDI. Penerima *Foreign Direct Investment (FDI)* juga dapat memberikan pelatihan bagi pekerja memberikan peran terhadap pembangunan sumber daya manusia di *host country*. Keuntungan yang diperoleh *Foreign Direct Investment (FDI)* juga memberikan kontribusi terhadap retribusi pendapatan (Sakda, 2002). Sebagai *home country* atau *host country*, Indonesia dapat menerapkan kedua-duanya. Investasi di Indonesia harus terus meningkat dari tahun ke tahun karena Indonesia sebagai *host country* atau negara tujuan.

Menurut (Sarwedi, 2002), tiga keadaan perusahaan ingin melaksanakan *Foreign Direct Investment (FDI)* antara lain:

- a. Perusahaan harus memiliki kualitas kepemilikan dibanding perusahaan lain
- b. Keputusan *Foreign Direct Investment (FDI)* tersebut harus lebih produktif daripada menjual atau menyewakan
- c. Keputusan *Foreign Direct Investment (FDI)* harus lebih menguntungkan dengan menggunakan keunggulan tersebut dalam

kombinasi dengan paling tidak beberapa input yang beralokasi di luar negeri.

Sedangkan (Feldein, 2002) menjabarkan keuntungan dari *Foreign Direct Investment (FDI)*, yaitu:

- a. Aliran modal tersebut memangkas risiko dari kepemilikan modal dengan melaksanakan deversifikasi melalui investasi.
 - b. Integrasi global pasar dapat memberikan *spread* terbaik dalam pembentukan *corporate governance, accounting rules*, dan legalitas.
 - c. perpindahan modal secara global membatasi kemampuan pemerintah dalam membuat kebijakan yang salah.
3. Konsep Kawasan Industri Baru (KIB)

Pengertian kawasan industri merujuk pada Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2009 tentang kawasan industri ialah kawasan tempat sentralisasi kegiatan industri yang dipenuhi dengan infrastruktur penunjang yang dikembangkan dan dikelola oleh perusahaan yang telah memiliki izin usaha di kawasan industri. Menurut Marsudi Djojodipuro dalam (Pratiknya, 2007), kawasan industri (*industrial estate*) merupakan sebidang tanah seluas beberapa ratus hektar yang telah dibagi dalam kavling dengan luas yang berbeda sesuai dengan keinginan yang diharapkan pengusaha. Daerah tersebut minimal dilengkapi dengan jalan antar kavling, saluran pembuangan limbah dan gardu listrik yang cukup besar untuk menampung kebutuhan pengusaha yang diharapkan akan berlokasi di tempat tersebut. Dalam Jurnal *China's Special Economic*

Zones and Industrial Clusters: Success and Challenges yang ditulis oleh Douglas Zihua Zeng menyatakan bahwa Kawasan Industri telah memberikan kontribusi yang sangat signifikan bagi kesuksesan ekonomi China, ini menjadikan contoh bagi negara-negara lain. Kawasan industri telah memberikan kontribusi signifikan terhadap domestic bruto, lapangan kerja, ekspor dan daya tarik investasi asing (Douglas, 2012).

Menurut (Meilasari, 2020) Sektor industri diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor-sektor lain dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan. Produk-produk industrial selalu memiliki “dasar tukar” (*Term of Trade*) yang tinggi atau lebih menguntungkan serta menciptakan nilai tambah yang besar dibanding produk-produk sektor lain. Sejalan dengan hal tersebut, maka peran sektor industri akan semakin penting sehingga dapat dijadikan sebagai prioritas pembangunan yang memiliki peranan sebagai sektor pemimpin bagi pembangunan sektor-sektor lainnya. Salah satu syarat utama bagi pembangunan ekonomi adalah kriteria investasi, dimana tujuan utama dari investasi adalah untuk memperoleh manfaat yang layak di kemudian hari, apabila kegiatan investasi meningkat, maka kegiatan ekonomi pun ikut meningkat. Dengan adanya investasi maka akan meningkatkan produksi dan berdampak pada tingkat penyerapan tenaga kerja.

Dari tujuan pendirian kawasan industri tersebut secara tegas dapat kita lihat di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2009 kawasan industri yang memiliki tujuan dapat mengendalikan pemanfaatan

ruang, memajukan upaya pembangunan industri yang ramah lingkungan, memacu pertumbuhan industri di daerah, meningkatkan daya saing industri, mengembangkan daya saing investasi dan dapat memberikan jaminan kepastian lokasi dalam perencanaan dan pembangunan infrastruktur yang terkoordinasi antar sektor terkait.

Menurut Sadono Sukirno dalam (Pratiknya, 2007) penciptaan kawasan perindustrian ditujukan untuk pembangunan industri di daerah guna mempertinggi daya tarik dari daerah tersebut, dengan harapan akan diperoleh manfaat sebagai berikut : menekan pengeluaran pemerintah untuk menciptakan prasarana, untuk menciptakan daya guna yang lebih tinggi dalam kegiatan industri-industri, dan untuk menciptakan perkembangan daerah yang lebih cepat dan memaksimalkan peran pembangunan daerah dalam keseluruhan pembangunan ekonomi.

Selanjutnya dikatakan bahwa faktor terpenting untuk memajukan usaha dan menciptakan kawasan perindustrian ialah keuntungan potensial yang besar yang akan didapat dari berbagai industri jika fasilitas yang demikian diberikan kepada investor. Oleh sebab itu pembangunan kawasan perindustrian agar dimaksudkan untuk memberikan lebih banyak perangsang kepada para investor. Langkah tersebut dapat memangkas beban masalah untuk menciptakan atau mendapatkan tempat bangunan dapat mengurangi beban biaya yang dibutuhkan dan untuk mendirikan perusahaannya dengan itu bangunan perusahaan dapat disewa atau dibeli dengan biaya yang tidak terlalu

mahal. Maka dari itu dengan adanya perkembangan industri dalam kawasan industri dapat mempercepat efisiensi kegiatan industri tersebut.

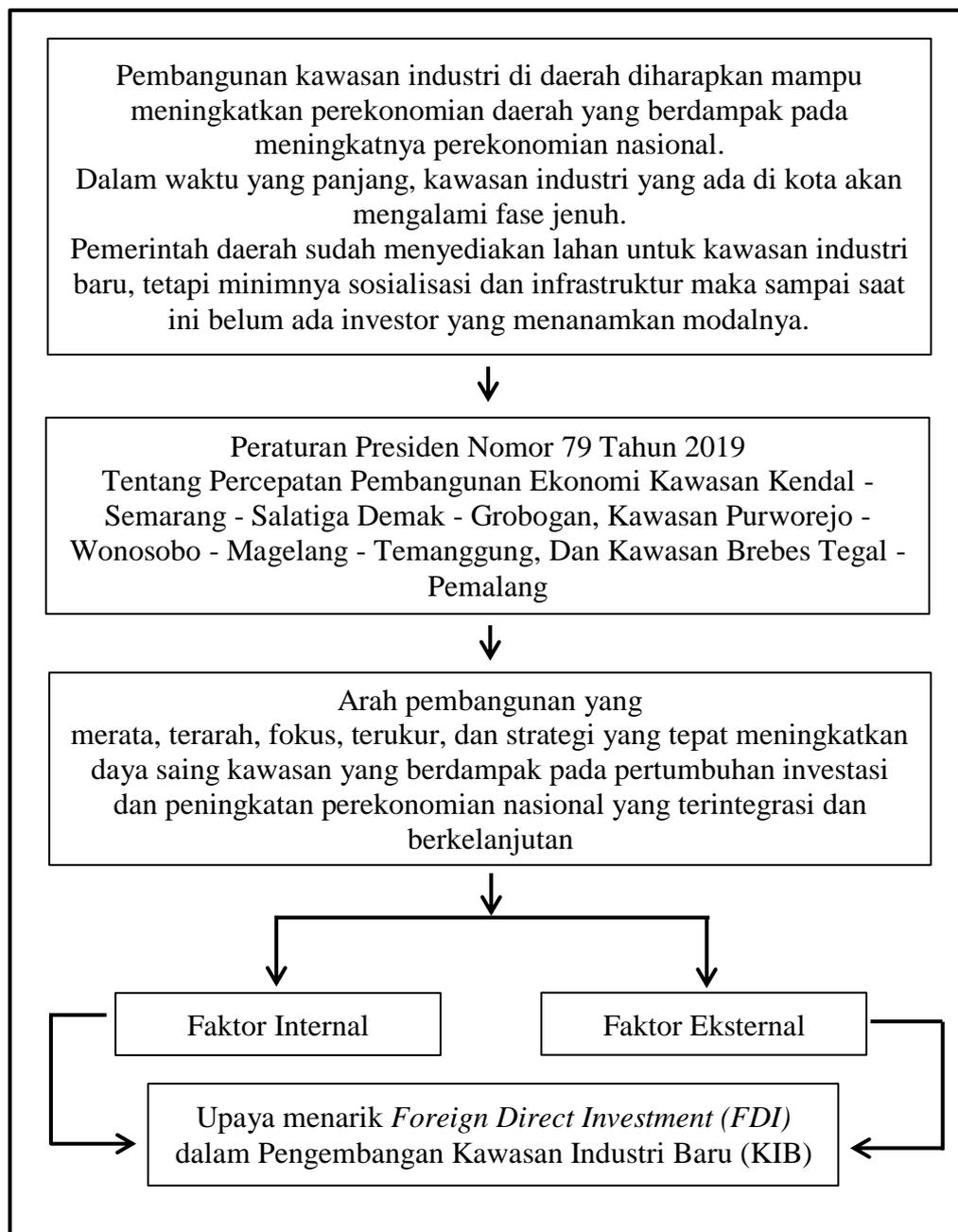
4. Konsep Membangun Kawasan Industri melalui mekanisme *Foreign Direct Investment (FDI)*

Sektor perindustrian merupakan sektor yang berperan dalam perekonomian secara global. Maka pembangunan kawasan industri di daerah diharapkan mampu meningkatkan perekonomian daerah yang berdampak pada meningkatnya perekonomian nasional. Dengan itu dikeluarkanlah Peraturan Presiden nomor 79 tahun 2019 tentang Percepatan Pembangunan Ekonomi Kawasan Kendal-Semarang-Salatiga-Demak-Grobogan, kawasan Purworejo-Wonosobo-Magelang-Temanggung dan kawasan Brebes-Tegal-Pemalang yang menyebabkan perlu dilakukan langkah-langkah strategis dan terintegrasi agar mempunyai arah pembangunan yang menyeluruh, terencana, fokus, terukur dan strategi yang tepat. Percepatan pembangunan ekonomi ini dilakukan guna meningkatkan daya saing kawasan yang berdampak pada pertumbuhan investasi yang akan meningkatkan perekonomian nasional serta terintegrasi dan berkelanjutan. Indonesia sangat membutuhkan investasi ini dikarenakan Indonesia sebagai negara berkembang. Maka untuk mendatangkan para investor baik dari dalam negeri maupun asing supaya mereka mau menginvestasikan modalnya di Indonesia diperlukan peraturan atau kebijakan yang dapat menarik investasi-investasi masuk ke Indonesia.

Di samping pemerintah mencari sumber pembiayaan dalam negeri, pemerintah mencari salah satunya dengan investor agar bisa menanamkan modalnya di Indonesia atau sering disebut dengan investasi asing langsung (*FDI*). Semoga dengan hadirnya para calon investor asing bisa membantu dalam mempercepat proses pembangunan nasional agar dapat berkompetisi dengan dunia global.

Foreign Direct Investment (FDI) mempunyai dampak yang baik bagi negara tujuan antara lain terciptanya lapangan kerja bagi tenaga kerja lokal, meningkatnya skill pada tenaga kerja lokal, terciptanya kewirausahaan pada pengusaha lokal agar lebih meningkatkan penghasilan, yang terpenting pengusaha lokal agar bisa bersaing dalam menciptakan barang dan jasa yang lebih bermutu dikancah global supaya negara mendapatkan pemasukan pajak penghasilan atau pajak pertambahan nilai dari kegiatan usaha yang dilakukan oleh pengusaha lokal sehingga kualitas hidup seluruh masyarakat dapat meningkat dan terjamin.

Dikarenakan sebagai negara berkembang, Indonesia mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam mendatangkan investor asing untuk menumbuhkan perekonomian nasional. Keberadaan investasi asing di Indonesia berpengaruh besar terhadap pembangunan di Indonesia. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya-upaya untuk menarik *Foreign Direct Investment (FDI)* untuk mengembangkan kawasan industri baru sehingga dapat tercapai dengan baik.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

F. Tinjauan Pustaka

Persoalan yang akan dikaji dalam skripsi ini dimuat dalam tinjauan pustaka yang didalamnya berisi tentang uraian secara sistematis tentang hasil

penelitian terdahulu (*prior research*). Tinjauan pustaka lebih ke penelusuran mengenai berbagai literatur hasil penelitian sebelumnya yang mempunyai ketergantungan dengan fokus persoalan yang akan diteliti. Dalam menghindari adanya plagiasi atau peniruan tema skripsi yang ada maka penelusuran ini dianggap penting. Dari penelusuran peneliti, ternyata ada yang berbentuk makalah, skripsi, tesis, buku-buku dan lain-lain tentang upaya *Foreign Direct Investment (FDI)* dalam membangun Kawasan Industri Baru (KIB). Diantaranya adalah:

Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan Volume 10, Nomor 1, April 2019: 51 - 64 Fakultas Ekonomi Universitas Sultan Fatah Demak yang dibuat oleh (Caroline, 2019) dengan judul "*Perencanaan Kawasan Industri Terpadu di Kabupaten Brebes Sebagai Implikasi Pelaksanaan Otonomi Daerah*". Akibat pembangunan Kawasan Industri Terpadu di Kabupaten Brebes ini membahas secara empiris, Merekomendasikan kebijakan berupa kaitan antara prasarana investasi dan mengembangkan persyaratan kelembagaan. Dengan menggunakan *Net Present Value, Payback Period*, laba atas investasi, tingkat pemulgan internal analisis, dan analisis hubungan privat - pemerintah dan hasil mementingkan sesungguhnya pendirian Kawasan Industri Terpadu di Brebes laik secara finansial. Dengan keterbatasan sumber daya pemerintah daerah maka kerjasama dengan pihak ketiga bisa dilakukan. Opsi utamanya ialah *Build, Operate and Transfer (B-O-T)* dengan dibuktikan oleh investasi swasta, pembangunan infrastruktur, biaya rendah, kualitas tinggi, berguna dan efisiensi yang tinggi. Pasti penelitian yang

tercantum akan berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan yang menekankan pada Upaya *Foreign Direct Investment (FDI)* dalam membangun Kawasan Industri Baru (KIB).

Skripsi yang dibuat oleh (Munir, 2015), mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang dengan judul "*Pengembangan Kawasan Industri Kendal dalam Upaya Meningkatkan Investasi Daerah*" arah dari penelitian ini agar memahami faktor yang menjadi penentu daya tarik investasi dan merancang strategi untuk mengembangkan Kawasan Industri. Metode analisis yang digunakan ialah *Analytical Hierarchy Process (AHP)*. Hasilnya menentukan kondisi iklim investasi di kawasan industri Kendal belum dalam keadaan normal. Sebaiknya faktor terpenting di kawasan industri Kendal adalah faktor ekonomi daerah, faktor tenaga kerja dan faktor infrastruktur, bukan faktor kelembagaan dan faktor sosial politik. Faktor yang menjadi penentu daya tarik investasi di Kawasan Industri Kendal yang paling menonjol adalah faktor kelembagaan 28%, diikuti faktor sosial politik 25.9%, faktor infrastruktur 22.1%, faktor tenaga kerja 15% dan terakhir faktor ekonomi daerah 8.9%. Strategi pertama yaitu memperlihatkan pembenahan variabel kelembagaan, kemudian memperbaiki variabel sosial politik. Baru selanjutnya yang ketiga yaitu memperbaiki variabel infrastruktur fisik yang meliputi ketersediaannya infrastruktur fisik dan kualitas infrastruktur tersebut, yang keempat memperbaiki variabel tenaga kerja dengan cakupan biaya tenaga kerja, ketersediaan tenaga kerja dan produktivitas tenaga kerja, dan yang

kelima ialah memperbaiki variabel ekonomi daerah yang mencakup kemampuan ekonomi dan struktur ekonomi daerah. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian tersebut berfokus pada faktor utama penentu daya tarik investasi di kawasan industri.

Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam Volume 2 Nomor 1, Maret 2016 ISSN. 2502-6976 yang dibuat oleh (Firdaus, 2016) “*Analisis Pengaruh Investasi Asing Langsung (FDI) Dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*”. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi asing langsung (FDI) dan investasi domestik pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Analisis tersebut dengan metode kuantitatif dan menggunakan metode regresi *Ordinary Least Square (OLS)* dengan model regresi berganda. penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Foreign Direct Investment (FDI)* hasilnya positif tetapi tidak secara signifikan mempengaruhi Indonesia, akan tetapi PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) memiliki efek yang positif yang signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi Indonesia, penelitian tersebut agar pemerintah Indonesia menjaga stabilitas variabel ekonomi yang dapat merangsang investasi asing dan domestik agar tercapainya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dibuat fokus penelitian ini adalah menganalisis pengaruh *Foreign Direct Investment (FDI)* dan investasi domestik pada pertumbuhan ekonomi Indonesia, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada upaya menarik *Foreign Direct Investment (FDI)* dalam mengembangkan Kawasan Industri Baru (KIB).

G. Prosedur Penelitian

1. Desain penelitian

Seorang peneliti dalam mencari respons atas kesimpulan masalah penelitian sering menggunakan desain penelitian yang merupakan prosedur operasional dan ilmiah yang dilakukan oleh seorang peneliti. Dalam hal tersebut mencakup jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Ada dua pendekatan metodologi penelitian yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini menjadi penelitian dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (Sugiyono, 2010).

Pendekatan kualitatif lebih menekankan kepada pengumpulan data bersifat kualitatif atau tidak berbentuk angka dalam pemaparan data, analisis data dan pengembalian kesimpulan cenderung menggunakan analisis kualitatif.

Penelitian kualitatif juga disebut penelitian deskriptif dimana data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar dan bahkan diuraikan secara apa adanya tentang bagaimana upaya menarik *Foreign Direct Investment (FDI)* dalam membangun Kawasan Industri Baru (KIB) di Jawa Tengah.

2. Sumber Data

Sumber data adalah dari mana bahan penelitian itu akan didapat dan dikumpulkan (Arikunto, 1998). Adapun dua jenis sumber data tersebut antara lain:

a. Sumber data primer

Sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jejak pendapat dari perseorangan atau kelompok adalah sumber data primer entah itu hasil observasi dari suatu objek atau kejadian dari hasil pengujian. Dalam penelitian kali ini sumber data primer tidak begitu ditekankan sebab peneliti lebih mengarah pada telaah pustaka yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

b. Sumber data sekunder.

Sumber data sekunder merupakan sumber data penelitian melalui media penghubung atau secara tidak langsung berbentuk buku catatan, bukti yang telah ada, atau dokumen. Secara tidak langsung peneliti memerlukan pengumpulan data dengan ke perpustakaan, Pusat Kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku-buku yang berhubungan dengan penelitian. Sumber dalam penelitian ini adalah buku-buku bacaan, arsip, dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan penelitian.

3. Teknik pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang valid dari sumber data maka dibutuhkan teknik pengumpulan data yang ditempuh oleh peneliti. Teknik pengumpulan data menjadi faktor penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2010). Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah dengan telaah pustaka (*library research*), peneliti mengumpulkan data dengan menelaah literatur yang berupa buku-buku, jurnal, artikel, makalah, laman ataupun website resmi terkait dengan masalah yang akan dibahas.

4. Teknik analisis data

Langkah-langkah dalam yang perlu dilakukan selanjutnya ialah teknik analisis data dimana si peneliti mampu menganalisis data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber yang harus dilalui sebelum mengambil kesimpulan. Teknik analisis data yang dipakai yaitu analisis kualitas deskriptif maksudnya untuk menggambarkan data menggunakan kalimat supaya mencapai keterangan yang jelas dan terperinci. Langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010) Adalah sebagai berikut :

a. Reduksi data

Dalam sebuah penelitian perlu adanya analisis data berupa reduksi data karena nantinya akan diperoleh data dengan jumlah yang cukup banyak. Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal yang pokok dan memfokuskan kepada hal yang penting. Produksi data bisa dengan

cara pemilihan, dan pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, abstraksi dan transformasi data yang kasar serta analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarah, bahkan menghapus yang tidak perlu dan mengatur data sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi tindakan berikutnya mendisplaykan data. Penyajian data dapat dilaksanakan dalam bentuk tabel, grafik dan sejenis hingga dapat terorganisir dan semakin mudah dibaca. Dalam penelitian ini berupa teks deskripsi yang dikembangkan menjadi deskripsi informasi yang tersusun agar dapat menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Peneliti mendeskripsikan perkembangan antar waktu yang di dalamnya bukan hanya sekedar tanda cek, melainkan ada deskripsi verbal dengan satu kata atau phase.

c. Kesimpulan

Langkah berikutnya peneliti harus mampu menarik kesimpulan. Kesimpulan dapat diungkapkan dengan kalimat yang singkat, padat dan mudah dipahami serta dari penyimpulan itu dapat dilakukan dengan cara berulang kali dengan melakukan peninjauan mengenai kebenarannya, terkhusus relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang ada.

H. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bisa dilakukan lebih fokus, sempurna dan mendalam, maka peneliti dapat memandang permasalahan penelitian perlu difokuskan yaitu dengan melihat iklim dan kondisi ekonomi global dan domestik yang mengarah pada kebijakan pengembangan Kawasan Industri Baru serta menggambarkan upaya yang akan dilakukan agar menarik *Foreign Direct Investment (FDI)* dan membangun Kawasan Industri Baru.

I. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang didalamnya berisi tentang latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II berisi tentang pembangunan indonesia melalui industri baru berbasis *Foreign Direct Investment (FDI)*.

Bab III berisi tentang pengembangan kawasan industri baru melalui *Foreign Direct Investment (FDI)*.

Bab IV merupakan hasil dan pembahasan yang didalamnya berisi analisa perkembangan kawasan industri baru di Brebes melalui skema *Foreign Direct Investment (FDI)*.

Bab V merupakan kesimpulan dan saran.